

Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Publik, Kompleksitas Perusahaan, Usia Dewan Direksi terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Penyampaian Laporan Keuangan

The Effect of Public Share Ownership Structure, Company Complexity, Age of the Board of Directors on Timeliness (Timely) Submission of Financial Statements

(Studi Kasus: Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2021)

Juwita Andriani¹, Wing Wahyu Winarno²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Email: juwitaandriani057@gmail.com

ABSTRAK

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria yang dimaksud adalah perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dan perusahaan pertambangan menyediakan informasi yang diteliti dengan lengkap seperti struktur kepemilikan saham, tanggal penyampaian laporan keuangan dan nama dewan direksi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *logistic*. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan saham publik, kompleksitas perusahaan, dan usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: ketepatan waktu, kompleksitas perusahaan, struktur kepemilikan saham publik, umur dewan direksi

ABSTRACT

The demand for compliance with timeliness in the submission of public financial reports in Indonesia is regulated in the Decree of the Chairperson of BAPEPAM and Financial Institutions. The population in this study are all companies in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019-2021. Purposive sampling is the determination of the sample from the existing population based on the criteria desired by the researcher. The criteria in question are companies in the mining sector that are listed on the IDX in 2019-2021 and mining companies provide fully researched information such as share ownership structure, date of submission of financial statements and name of the board of directors. The analytical method used in this study is logistic regression analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the structure of public share ownership, the complexity of the company, and the age of the board of directors have no effect on the timeliness of submitting financial statements.

Keywords: *timeliness, company complexity, public shareholding structure, board of directors age*

PENDAHULUAN

Secara umum, perusahaan yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan laporan keuangan tahunan setiap tahunnya. Laporan ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak internal dan pihak diluar perusahaan. Sumber informasi untuk pengambilan keputusan didapatkan dari laporan keuangan dan harus disediakan oleh setiap perusahaan yang telah *go-public*. Isi laporan ini menggambarkan kondisi perusahaan tersebut dan digunakan oleh investor, kreditor, dan pengguna lain dalam kebutuhan masing-masing.

Menurut Harahap (2004) laporan keuangan memiliki 7 (tujuh) tujuan kualitatif yaitu relevan, dapat dipahami, dapat diverifikasi, netral, andal, dapat diakses dan tepat waktu. Dan dalam mengimbangi perkembangan dunia bisnis pada saat ini maka dibutuhkan informasi yang selalu update setiap waktunya. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu indikator dari relevansi yang secara normative harus dimiliki informasi keuangan (FASB,1980). Dan Ketepatan waktu dijelaskan sebagai suatu informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012). Menurut (Owusu dan Ansah, 2000) Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut, semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang disajikan dengan tepat waktu akan mengefisienkan kinerja pasar saham dalam fungsi evaluasi dan penetapan harga serta membantu dalam mengurangi kebocoran *insider trading*.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan No. KEP-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 yaitu perusahaan *go public* diwajibkan untuk selambat-lambatnya 90 hari menyampaikan laporan keuangan tahunan setelah tanggal laporan keuangan tahunan dan disertai dengan laporan auditor independen kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Jika dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan terlambat atau menunda, maka akan dikenakan sanksi administratif dan denda, sesuai dengan ketentuan Bapepam-LK. Tidak hanya itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dapat memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan publik tersebut melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta. Ketepatan penyampaian laporan keuangan ini dilihat dari jangka waktu pelaporan keuangan yang diukur menggunakan variabel dummy yaitu antara tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Maret maka diberi nilai=1 (tepat waktu), dan perusahaan yang menyampaikan serta mempublikasikan laporan keuangan dengan melewati batas waktu maka diberi nilai=0 (tidak tepat waktu). Semua itu bisa dilihat dari Ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Regulasi yang dikeluarkan kali ini menunjukkan bahwa otoritas regulator cukup memperhatikan ketidakpatuhan penyampaian laporan keuangan. Menurut peraturan yang telah ditetapkan, hal ini dapat mendorong perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk lebih memperhatikan ketepatan waktu laporan keuangan. Namun pada kenyataannya masih terdapat emiten yang tidak menaati aturan dan tidak patuh dalam menyampaikan laporan keuangan transaksi efek di bursa setiap tahunnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan saham, kompleksitas perusahaan, usia para direksi terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ada kata dasar kepatuhan, yaitu: taat atau patuh yang mempunyai arti menyukai ketaatan, disiplin pada perintah, hukum dan aturan. Teori kepatuhan telah banyak dipelajari secara ekstensif dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk dalam ekonomi. Dimana pemberian saksi dianggap satu-satunya cara untuk mematuhi hukumtu dapat dicapai, apabila terjadi kasus penolakan. Dengan kata lain, teori kepatuhan lebih berfokus pada solusi hukum. Teori kepatuhan dapat mendorong perusahaan *go-public* di Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan tidak melebihi batas waktu yang ditentukan. Karena hal itu merupakan kewajiban perusahaan yang sangat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan (pihak eksternal).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No. 80/PM/1996. Sejalan dengan adanya program konvergensi PSAK ke *International Financial Reporting Standard* (IFRS), maka diperbaharui oleh Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan No. KEP-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 yaitu perusahaan *go public* diwajibkan untuk selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Peraturan ini berarti kepatuhan setiap individu maupun perusahaan yang tercatat di pasar modal dan terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tepat waktu. Dan hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

a. Pengaruh struktur kepemilikan saham publik terhadap ketepatan waktu (*Timeliness*) penyampaian laporan keuangan

Struktur kepemilikan ada dua aspek yang disini perlu dipertimbangkan yaitu ada kepemilikan pihak didalam manajemen (*insider ownership*) dan kepemilikan luar manajemen (*outsider ownership*). Hal ini sangat penting karena dapat menentukan nilai suatu perusahaan. Struktur perusahaan mempunyai peran penting dalam menentukan nilai perusahaan dan kepemilikan pihak eksternal mempengaruhi kinerja perusahaan. Karena dengan konsentrasi kepemilikan, pihak eksternal dapat mengubah perubahan yang sedang atau akan terjadi, perusahaan tidak dapat beroperasi secara bebas karena adanya pengawasan. Kepemilikan perusahaan oleh pihak eksternal dipercaya memiliki kekuatan yang luar biasa melalui media massa, baik dalam bentuk kritik atau dalam bentuk komentar yang mempengaruhi perusahaan karena semua itu dianggap suara atau keinginan rakyat (publik). Struktur kepemilikan saham diukur menggunakan presentase kepemilikan saham terbesar. Struktur kepemilikan adalah perbandingan antara saham kepemilikan pihak luar dengan jumlah total saham yang beredar. Menurut penelitian Sitorus dan Andayani (2019) struktur kepemilikan saham perusahaan akan secara langsung menentukan ukuran kekuasaan manajer relative perusahaan terhadap pemegang saham, yang dapat menyebabkan konflik kepentingan. Jika struktur kepemilikan perusahaan lebih banyak ditangan pemegang saham (*outsider*), maka pihak luar dapat lebih leluasa mengontrol kinerja manajer sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Pengawasan eksternal (*outsider ownership*) menuntut manajemen untuk berkinerja baik dalam penyampaian informasi laporan keuangan tepat waktu. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H1: Struktur kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

b. Pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan

Tingkat kompleksitas perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi unit anak cabang suatu perusahaan. Kompleksitas perusahaan diukur berdasarkan banyaknya anak perusahaan. Selain diversifikasi produk dan pasar, kemungkinan besar akan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan

auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik. Hubungan tersebut juga didukung oleh penelitian Ashton et.al (1987) dalam Owusu-Ansah (2000) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan audit delay. Dalam penelitian Owusu-Ansah (2000) ketepatan waktu pelaporan keuangan dari 47 perusahaan di Zimbabwe menunjukkan bukti empiris yaitu tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan memiliki hubungan positif sehingga akan mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada public. Dan didukung juga oleh penelitian (Sulistyo, 2010) yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang tergantung pada banyaknya anak perusahaan cenderung mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H2: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

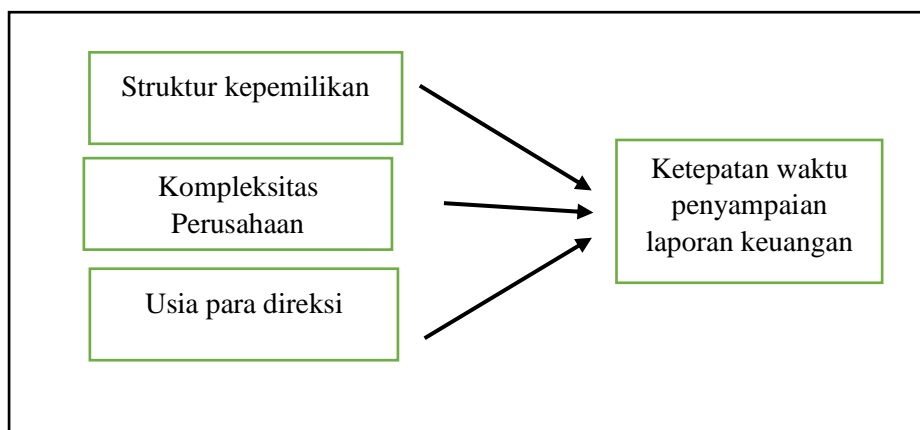
c. Pengaruh usia para direksi terhadap ketepatan waktu (Timeliness) penyampaian laporan keuangan

Usia merupakan prediksi yang efektif untuk menentukan perilaku moral. Usia berkaitan dengan Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Hurlcok, 2004) dalam (Maulia & Januarti, 2014). Banyak manajer yang lebih tua memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja, pengalaman dan praktik yang lebih kaya terakumulasi dalam kemampuan berbasis keterampilan dan ini mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mudrack (1989), Peterson et al (2001), Sundaran dan Yermack (2007), semakin bertambahnya usia maka individu akan lebih konservatif dan lebih etis. Usia dianggap sebagai ukuran luas pengalaman dan sikap terhadap suatu risiko. Usia para direksi berkaitan dengan kebijaksanaan yang mereka miliki, karena semakin bertambahnya usia maka semakin bijaksanalah seseorang.

Pada dasarnya manajer yang lebih tua cenderung menghindari risiko sedangkan manajer yang lebih muda cenderung banyak risiko karena mereka mengejar sesuatu yang berisiko dan strategi pertumbuhan inovatif. Dewan direksi yang sedang memasuki usia matang memiliki kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan yang matang sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. menurut penelitian Ararat, Mine dan Cetin (2010) dalam Selviani (2018) usia anggota direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan kinerja bisa dilihat dari kedewasaan seseorang sehingga sering dikaitkan. Jadi seseorang yang berada pada kelompok usia dewasa madya (tengah) merupakan masa ketika orang mencapai dan mempertahankan kepuasan dalam karirnya, mereka cenderung fokus terhadap pekerjaan daripada berpindah-pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Dari penjelasan tersebut usia dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Variabel ini diukur dengan melihat usia para direksi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H3: Usia para direksi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria yang dimaksud adalah:

- Merupakan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
- Perusahaan pertambangan menyediakan informasi yang diteliti dengan lengkap seperti struktur kepemilikan saham, tanggal penyampaian laporan keuangan dan nama dewan direksi.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *logistic*. Sesuai dengan rumusan masalah model regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln}[\text{TL}/1-\text{TL}] = b_0 + b_1\text{SKS} + b_2\text{KP} + b_3\text{AGE} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln}[\text{TL}/1-\text{TL}]$	= <i>Timeliness</i>
b_0	= Konstanta
b_1 - b_3	= Koefisien regresi
SKS	= Struktur kepemilikan saham publik
KP	= Kompleksitas perusahaan
AGE	= Usia dewan direksi
e	= error

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan variabel struktur kepemilikan saham publik, kompleksitas perusahaan, dan usia dewan direksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang telah *go public* di Indonesia pada tahun 2019-2021 dan telah mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini diambil dari www.idx.co.id. Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan untuk seleksi sampel observasi selama kurun waktu tahun 2019-2021.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Sampel per Tahun	Total Sampel
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2019-2021	25	75
2	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi secara tidak lengkap	(4)	(12)
Total sampel yang digunakan		21	63

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* tersebut, maka diperoleh jumlah sampel perusahaan untuk penelitian ini sebanyak 21 perusahaan. Sehingga dapat ditetapkan jumlah observasi sampel total selama tiga tahun yaitu 2019-2021 sebesar (n)= 63.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SKS	63	2,27	49,99	25,3222	14,41554
KP	63	1,00	68,00	13,9683	16,81010
AGE	63	31,00	69,00	50,4603	7,04210
TIMELINESS	63	0	1	,03	,177
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan saham publik menunjukkan nilai minimum 2,27 dan nilai maksimum 49,99. Secara keseluruhan rata-rata struktur kepemilikan saham public yaitu sebesar 25,3222 dengan standar deviasi 14,41554. Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, artinya sebaran data bersifat homogen karena data yang satu dengan data yang lain bervariasi rendah. Variabel kompleksitas perusahaan menunjukkan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 68,00. Secara keseluruhan rata-rata kompleksitas perusahaan yaitu sebesar 13,9683 dengan standar deviasi 16,81010. Jika standar deviasi lebih besar dari nilai mean, artinya sebaran data bersifat heterogen karena data yang satu dengan yang lain bervariasi tinggi. Variabel usia dewan direksi menunjukkan nilai minimum 31,00 dan nilai maksimum 6,00. Secara keseluruhan rata-rata umur dewan direksi yaitu sebesar 50,4603 dengan standar deviasi 7,04210. Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, artinya sebaran data bersifat homogen karena data yang satu dengan data yang lain bervariasi rendah.

Tabel 3. Log Likelihood Value (Block 0: Beginning Block)

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>
<i>Step 0</i>	1 25,502	-1,873
	2 18,802	-2,752
	3 17,791	-3,253
	4 17,736	-3,406
	5 17,736	-3,418
	6 17,736	-3,418

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4. Block 1: Method = Enter

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>	<i>SKS</i>	<i>KP</i>	<i>AGE</i>
<i>Step 1</i>	1 25,064	-2,100	,008	-,006	,002
	2 17,579	-3,440	,024	-,016	,006
	3 15,548	-4,909	,049	-,039	,015
	4 14,851	-6,421	,074	-,074	,031
	5 14,610	-7,302	,086	-,116	,044
	6 14,541	-7,461	,091	-,153	,047
	7 14,535	-7,502	,094	-,169	,048
	8 14,535	-7,509	,094	-,170	,048
	9 14,535	-7,509	,094	-,170	,048

Sumber: Data diolah (2021)

Menilai model fit dapat dengan membandingkan antara nilai *-2 log likelihood* (sebelum variabel independen ditambahkan ke dalam model) di awal (block number = 0) dengan nilai *-2 log likelihood* (setelah variabel independen ditambahkan ke dalam model) langkah selanjutnya (block number = 1). Model regresi pada langkah selanjutnya dapat dikatakan fit dengan data apabila terjadi penurunan antara angka *-2 log likelihood* (block number = 0 – block number = 1). Nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada block number = 0 adalah 17,736, sedangkan pada block number = 1 nilai -2LL adalah 14,536. Nilai -2LL dari block number = 0 ke block number = 1 mengalami penurunan sebesar 3,2, sehingga model regresi logistik yang diujikan fit dengan data.

Tabel 5. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test (Hosmer and Lemeshow Test)

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	8,180	8	,416

Sumber: Data diolah (2021)

Hosmer and Lemeshow's goodness of fit menguji hipotesis nol bahwa data sesuai dengan model. Model dikatakan fit apabila nilai *Hosmer and Lemeshow* > 0,05. Nilai *Hosmer and Lemeshow* yang dihasilkan adalah 0,416 > 0,05, sehingga model fit dengan data.

Tabel 6. Nagelkerke R Square (Model Summary)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	14,535 ^a	,050	,202

Sumber: Data diolah (2021)

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,202 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 20,2% dan terdapat 79,8% oleh faktor lain.

Tabel 7. Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	SKS	,094	,075	1,557	1	,212	1,098
	KP	-,170	,228	,557	1	,455	,843
	AGE	,048	,184	,069	1	,793	1,049
	Constant	-7,509	9,700	,599	1	,439	,001

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil uji regresi antara struktur kepemilikan saham publik dengan ketepatan waktu (*Timeliness*) penyampaian laporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi $0.212 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki kepemilikan publik yang rendah atau pengawasan yang relative rendah sehingga tidak membuat perusahaan disektor pertambangan ini menunda penyampaian laporan keuangam secara tepat waktu.
- 2) Hasil uji regresi antara kompleksitas perusahaan dengan ketepatan waktu (*Timeliness*) penyampaian laporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi $0.455 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. hal ini dikarenakan tingkat kompleksitas suatu perusahaan yang tergantung pada jumlah anak perusahaannya cenderung mempengaruhi waktu dalam membuat laporan keuangan. sehingga semakin banyak anak perusahaan maka semakin lama menunggu laporan dari anak perusahaan tersebut.
- 3) Hasil uji regresi antara usia dewan direksi dengan ketepatan waktu (*Timeliness*) penyampaian laporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi $0.793 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa dewan direksi yang lebih muda lebih berani mengambil risiko yang membawa kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik sehingga penyampaian laporan keuangan bisa tepat waktu. Dan juga usia direksi diatas empat puluh tahun dianggap lebih rentan akan penyakit seperti menunda pekerjaan dikarenakan kecapean atau daya tahan tubuh yang kurang baik sehingga mempengaruhi dalam penyampaian laporan keuangan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amin & Sunarjanto, 2016).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini menguji pengaruh struktur kepemilikan saham publik, kompleksitas perusahaan, dan usia dewan direksi terhadap ketepatan waktu (*Timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi data yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan saham publik, kompleksitas perusahaan, dan usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*Timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, Sampel yang digunakan relatif sedikit karena hanya tiga tahun, selain itu terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengelompokan *sampling*, sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian. Kedua, Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen tetapi Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,202 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 20,2% dan terdapat 79,8% oleh faktor lain. Dengan keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar sampel penelitian tidak berjumlah sedikit maka bisa menggunakan sampel perusahaan pada industri seperti perusahaan *real estate*, perbankan, manufaktur dan lain-lain. Dan bisa juga memperluas tahun pengamatannya dan dapat menambah variabel lain seperti pengalaman, Pendidikan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan lainnya yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu (*Timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan.

REFERENSI

- Amin, Novandri Nur, & Sunarjanto. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *Fokus Manajerial Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(3), 51–66. <https://jurnal.uns.ac.id/fokus-manajerial/article/view/8430/7584>
- FASB. 1980. Statements of Financial Accounting Concepts No.2: The Qualitative Characteristic of Financial Information. (American Institutes of Certified Accountants).
- Harahap, S. S. 2004. Teori Akuntansi. Edisi Kedua. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Mudrack, P. 1989. Age-related differences in a Machiavellian adult sample. *Psychology Report* 64 (2): 1947–1950.
- Owusu-Ansah, S. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business* 30 (3): 241-254.
- Peterson, D., A. Rhoads, and B. C. Vaught. 2001. "Ethical beliefs of business professionals: A study of gender, age and external factors". *Journal of Business Ethics* 31 (3): 225–233.
- Maulia, shelly tri, & Januarti, I. (2014). PENGARUH USIA, PENGALAMAN, DAN PENDIDIKAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Go Public Tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 579–586.
- Selviani, ade nur. (2018). PENGARUH DIVERSITAS DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN KELUARGA DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

(BEI). *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(1), 118–126. <http://hdl.handle.net/123456789/7233>

Sitorus, B. E. E. J. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(11), 1–19.

Sulistyo, W. A. N. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Fakultas Ekonomi UUniversitas Diponegoro*, 1–100.